



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PROBLEM SOLVING PADA MATERI PERKEMBANGAN ADMINISTRASI WILAYAH
INDONESIA DI KELAS V/1 SD NEGERI 1 TAPAKTUAN
ACEH SELATAN**

Riza Yuliadi¹

Email: riza.yuliadi@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dipublikasi Juni 2019

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in class V / 1 of SD Negeri 1 Tapaktuan, South Aceh. The low results of student learning are caused by various factors, including teachers still using conventional learning models and repetition, causing the learning process to be passive and boring. One way to complete the activities of teachers, students, learning outcomes, and responses is to use problem solving models. This research is classified as a Class Action Research (classroom action research) model of Kemmis and Mc. Taggart. The study was conducted in semester 2 of the 2018/2019 school year in two cycles. The subjects of this study were 28 students in grade V / 1 SD Negeri 1 Tapaktuan, South Aceh. Data collection techniques used were tests, observations, and questionnaires. Data collection analysis techniques using quantitative and qualitative data. The results showed that there was completion in the 86% teacher activity categorized as very good, 94% student activity categorized as very good, the average grade of results 76.67 and 85.1% student responses that were categorized very well and achieved KKM. This means that research using the problem solving model on the material development of Indonesian administrative areas has been completed in cycle II. so, from the results of the above research, so that this research can become a guideline for the council of teachers to master and try to apply learning models such as problem solving models so that the learning atmosphere is more lively, varied, and proven to be effective in completing learning outcomes.

Keywords: *Activities, Learning Outcomes, Problem solving*

ISSN: 2655-3597

Alamat Korespondensi:

Sekolah Tinggi Agama Islam Tapaktuan
Jalan T. Ben Mahmud, Lhok Keutapang, Aceh Selatan,
E-mail: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹Riza Yuliadi, M.Pd, merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tapaktuan, Aceh Selatan. Saat ini, menjabat sebagai Ketua Program Studi PGMI STAI Tapaktuan Aceh Selatan.

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi dan merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya, meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan perancangan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran (evaluasi).² Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran akan efektif, jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, menarik, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai model-model pembelajaran dengan berbagai karakteristik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Tapaktuan, ditemukan bahwa adanya masalah pada hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilakukan, yaitu, berdasarkan data dari hasil evaluasi yang dilakukan guru kelas V/1SD Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan untuk pelajaran IPS pada materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia tahun pelajaran 2018/2019. Diketahui bahwa hasil belajar siswa yang di peroleh 5,58 dengan nilai rata-rata 21,24 dengan persentase 69,06 %, dan nilai tersebut belum mencapai KKM yaitu 75 artinya hasil belum tuntas, sehingga membuktikan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia.

Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran dan hasil evaluasi siswa kelas V/1 pada materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk menemukan solusi agar dapat menuntaskan hasil belajar, yaitu dengan mencoba menerapkan model *problem solving* pada materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia. Karena, model *problem solving* adalah salah satu cara pelaksanaan pembelajaran dengan

mendorong murid-murid untuk mencari dan memecahkan masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran serta dapat menuntaskan hasil belajar pada materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia.

Penulis tertarik untuk menerapkan model *problem solving* selain dapat memecahkan masalah, *problem solving* ini sudah banyak diteliti oleh penulis sebelumnya yaitu seperti, Istiqoma (2009),³ Fatmawati (2010),⁴ Sri wahyuni, (2012),⁵ Rismawan (2011),⁶ dan peneliti lainnya. Menurut hasil penelitian mereka bahwa penerapan model *problem solving* dalam pembelajaran sangat memberikan peluang kepada siswa, sehingga siswa dapat mengeluarkan gagasan dan siswa cenderung aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di samping itu, model *problem solving* ini juga memiliki kelebihan dalam pemecahan masalah, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Tulisan ini difokuskan pada penerapan model *problem solving* pada pembelajaran IPS materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia di kelas V/1 SD Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan.

³Fitria Istiqoma "Pengaruh Penerapan Model Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang," *Skripsi (on-line)*, Universitas STKIP-PGRI Lubuklinggau, 2009, <http://karya-ilmiah.um.ac.id>, dikutip tanggal, 05 Maret 2018.

⁴Noor Fatmawati "Efektivitas Belajar dengan Model Problem Solving dalam Pembelajaran Geografi terhadap Hasil Belajar pada Siswa Manahdlatul Muslimin Kabupaten Kudus," *Skripsi (on-line)*, Universitas Negeri Semarang Jurusan Geografi, 2010, contohaku1.blogspot.com, dikutip tanggal, 09 Maret 2017.

⁵Sri wahyuni "Pengaruh Model Problem Solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Papar Kediri," *Skripsi (on-line)*, Fakultas STKIP-PGRI Papar Kediri, Universitas Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika, 2012, dikutip tanggal, 09 Maret 2017.

⁶Rahmad Rismawan "Penggunaan Model Problem Solving untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK N 3 Yogyakarta," *Skripsi (on-line)*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, <http://web.pribadi.id>, dikutip tanggal 10 Maret 2018.

²Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 55

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian *Problem solving*

Majid menyatakan bahwa model *problem solving* bukan hanya sekedar model pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan model-model lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.⁷ Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa model *problem solving* merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.⁸ Pendapat senada juga dikemukakan oleh Fadillah bahwa model *problem solving* adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh siswa.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *problem solving* adalah cara mengajar guru yang menyajikan masalah, kemudian siswa dituntut untuk berpikir kritis agar dapat memecahkan masalah tersebut secara individu maupun kerja kelompok. Model *problem solving* menekankan pada pemecahan masalah, sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri.

2. Langkah-langkah *Problem solving*

Model *problem solving* termasuk salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Pemecahan masalah sebagai satu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guna mencapai satu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai.¹⁰

Model *problem solving* (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar model pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu cara berpikir karena *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Sintaknya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok

atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

Adapun langkah- langkah model *problem solving*, yaitu: 1) Menyiapkan isu atau masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai materi yang disampaikan dan kehidupan real siswa/keseharian; 2) Menuliskan atau tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai; 3) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanak dan lain-lain; 4) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas; 5) Menunjuk kebenaran jawaban sementara tersebut dan Menarik kesimpulan.¹¹

Dalam langkah ini, siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban tersebut, tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dan lain-lain.

3. Kelebihan dan Kelemahan *Problem solving*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan model *problem solving*.

Adapun kelebihan, yaitu: 1) *Problem solving* merupakan pemecahan masalah yang bagus untuk memahami pelajaran; 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran; 3) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil; 4) Model ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, menyeluruh, dan membiasakan siswa untuk berani berpikir lain daripada yang lain karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti

⁷Lihat, Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 212.

⁸*Ibid.*,

⁹Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 196.

¹⁰*Ibid.*, hal. 220.

¹¹*Ibid.*, hal, 44.

permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah; 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari dan 6) *Problem solving* ini perlu dibiasakan pada diri siswa sebab kenyataan hidup manusia pada hakikatnya memerlukan keahlian ini untuk memecahkan secara cerdas serangkaian masalah yang dihadapi.¹²

Sedangkan kekurangan model *problem solving*, di antaranya: 1) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini membutuhkan waktu yang lama dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain; 2) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya; 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi berakar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa. Jika di dalam kelompok kemampuan anggotanya heterogen, maka siswa yang pandai akan mendominasi diskusi sedangkan siswa yang kurang pandai menjadi pasif sebagai pendengar saja.¹³

4. Hasil Belajar

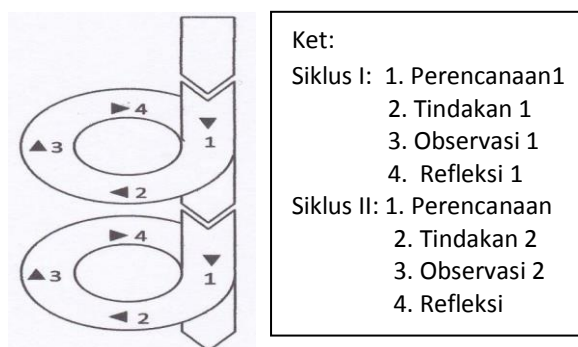
Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami pembelajaran, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.¹⁴ Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat.

Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari

sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁵ Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis & Taggart.¹⁶



Penelitian dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2018/2019 dan dilakukan pada 2 Siklus. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V/1 SD Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan yang berjumlah 22 siswa diambil secara total *sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan tes soal. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kolaboratif, yaitu pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

¹²Sora "Penerapan Teori Belajar Polya dalam Pembelajaran Matematika." *Makalah*, 2015, diakses di URL <http://diam.blogspot.co.id>, dikutip Senin, 04/17/2017 pukul 10.00 WIB.

¹³*Ibid*

¹⁴Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 22.

¹⁵Lihat, Tukiran Taniredja, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15.

¹⁶Lihat, Medi Yanto, *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 50.

D. HASIL PENELITIAN

Adapun perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan Siklus I dan II, dengan fokus penelitian dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2

Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Tindakan Siklus I dan Siklus II dengan Fokus Penelitian Tindakan Guru

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1.	Pra Pembelajaran		
	a. Memberi salam	3	3
	b. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a/ membaca basmalah bersama-sama	3	3
	c. Menanyakan kabar siswa	2	4
	d. Presentasi atas kehadiran siswa	2	3
	e. Menyiapkan sumber belajar, alat tulis dan menanyakan kesiapan belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran	3	4
2.	Kegiatan Awal		
	a. Guru memotivasi kegiatan belajar siswa	1	3
	b. Guru melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan	2	3
	c. Menginformasikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran	2	3
	d. Guru menjelaskan strategi yang digunakan dalam pembelajaran	3	4
3.	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti		
	a. Guru mengelompokkan siswa menjadi empat kelompok	3	4
	b. Menjelaskan langkah-langkah prosedur secara jelas	3	4
	c. Memberikan tugas tentang materi qadha dan qadar	2	3
	d. Menciptakan suasana kompetitif antara kelompok	1	3
	e. Menubuhkan keceriaan dan antusias siswa	1	3
	f. Menguasai kelas	2	3
	Problem solving(Pemecahan Masalah)		
	a. Guru menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan	2	3
	b. Setiap siswa berusaha mencari data untuk memecahkan masalah tersebut	2	4
	c. Setiap siswa menetapkan jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan muncul terhadap isu-isu yang diajukan	2	3
	d. Siswa harus berusaha memecahkan masalah, sehingga betul betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan jawaban sementara	1	3
	e. Memberikan tugas kepada siswa sekaligus berdiskusi untuk mencari solusinya	2	4
	f. Guru mengambil kesimpulan	2	4
4.	Penutup		
	a. Menyimpulkan materi yang dipelajari bersama siswa	2	3
	b. Memberi penilaian atas penampilan setiap kelompok	3	4
	c. Memberi gambaran materi yang akan datang agar dapat dipelajari terlebih dahulu	2	3

	d.	Memberikan evaluasi pembelajaran	2	3
	e.	Memberikan tindaklanjut berupa tugas	2	4
	f.	Menutup pembelajaran dengan membaca do'a/ hamdalah secara bersama	2	3
	g.	Mengakhiri proses pembejaraan dengan mengucapkan salam	3	4
Jumlah perolehan skor			60	95
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas			112	112
Presentase			53,57 %	84,82 %
Kategori penilaian kualitatif			Cukup	Sangat Baik

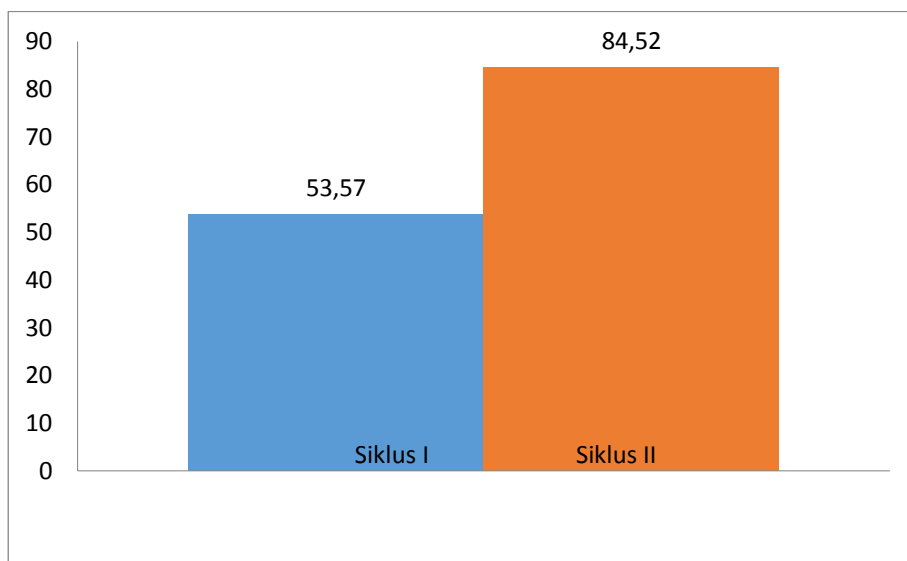
Keterangan Kategori Penilaian

- < 80 % ke atas = Sangat Baik
- 60 % - 79,9 % = Baik
- 40 % - 59,9 % = Cukup
- 20 % - 39,9 % = Kurang
- 0 % - 29,9 % = Sangat Kurang

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan siklus II sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor setiap aktivitas guru, sehingga persentase tindakan dari siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* telah berhasil menunjukkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (PAI), khususnya pada materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia pada kelas XII-4 SD Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan Aceh Selatan Aceh Selatan.

Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II, dengan fokus penelitian pada kegiatan guru dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.1:
Diagram Perkembangan Hasil Observasi Fokus Penelitian Aktivitas Guru



Sedangkan hasil perbandingan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II dengan fokus terhadap siswa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3:
Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Tindakan Siklus I dan Siklus II dengan Fokus Penelitian Aktivitas Siswa

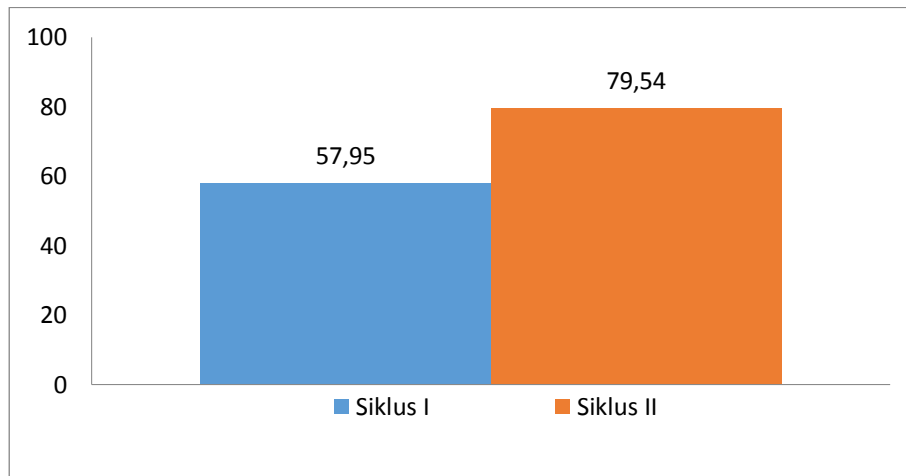
No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1.	Pra Pembelajaran		
	a. Menjawab salam	3	4
	b. Siswa bersama-sama membaca basmalah	3	4
	c. Menjawab perhatian guru dan mengkondisikan diri sendiri	3	3
	d. Siswa mengacungkan tangan untuk memberikan informasi bahwa temannya ada yang tidak hadir	2	3
	e. Menyiapkan buku catatan atau buku paket atau peralatan lainnya yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran	2	3
2.	Kegiatan Awal		
	a. Siswa termotivasi untuk siap-siap untuk belajar	3	3
	b. Siswa menjawab materi sebelumnya yang telah diberikan oleh guru sebelumnya	2	3
	c. Siswa membuka buku catatan, LKS dan buku paket	3	3
3.	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti		
	a. Bergabung dengan siswa lainnya untuk membentuk kelompok	2	3
	b. Menyimak petunjuk dan langkah kerja yang ditetapkan oleh guru sebelumnya	2	3
	c. Menyimak dan memusatkan perhatian terhadap topik tentang perkembangan administrasi wilayah Indonesia yang telah disepakati bersama	2	3
	d. Mengerjakan tugas terhadap materi-materi yang sudah diberikan oleh guru secara berkelompok	2	3
	e. Bertanya pada guru terhadap tugas yang kurang dipahami	2	3
	f. Siswa antusias belajar dan mengerjakan tugas	2	3
	g. Mempersiapkan jawaban sementara tentang materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia	1	3
	g. Memberikan sanggahan terhadap kelompok lain dengan argumentasi	2	3
	i. Mendiskusikan kembali jawaban terhadap materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia dengan teman-teman untuk meyakinkan kebenarannya	2	3
	j. Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	3	4
4.	Penutup		
	a. Merangkum dan menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama	2	3
	b. Mengerjakan evaluasi dari guru	2	3
	c. Membaca do'a/ hamdalah secara bersama	3	3
	d. Mengucapkan salam	3	4
Jumlah perolehan skor		51	70
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas		88	88
Persentase		57,95 %	79,54 %
Kategori penilaian kualitatif		Cukup	Baik

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan siklus II sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor setiap aktivitas siswa, sehingga persentase tindakan dari siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* telah berhasil menunjukkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran agama, khususnya materi qhada dan qhadar.

Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II, dengan fokus penelitian pada aktivitas siswa dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Diagram 4.2:

Diagram Perkembangan Hasil Observasi Fokus Penelitian Aktivitas Siswa



Sedangkan hasil perbandingan hasil prestasi belajar siswa dari tindakan siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Perbandingan Perolehan Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

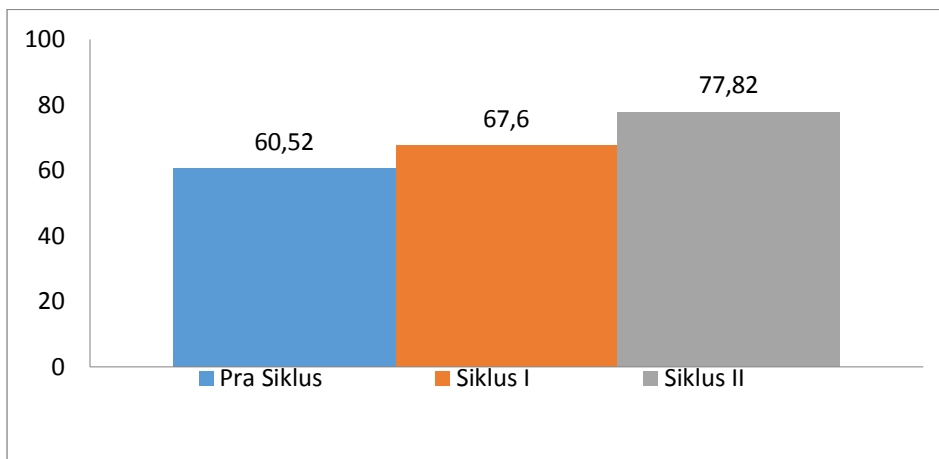
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alfin Akbar	72	90	90
2	Alwy Husaini S	80	90	90
3	Abdul Razak	50	75	75
4	Arif Rahmat M	20	75	75
5	Edwar Dumara	40	80	80
6	Fadhur Rahman	70	85	85
7	Getsha Yusri	75	75	75
8	Hamdi Nur	40	75	75
9	Hafidz Gifazil	71	80	80
10	Izzatul Ummah	40	70	70
11	Maghfiratul HF	30	75	75
12	M.Hendy Aldian	80	90	90
13	M.Hayyan Hazwa	55	80	80
14	Muhammad Rizki	70	75	75
15	Mudya Lailatul Aqsa	30	80	80
16	Oriza Fathony	60	65	65
17	Raju Lianda	40	60	60
18	Rahmat Mubaraq M	82	80	80
19	Rizka Maghfirah	30	75	75

20	Tiara fdhillah	50	90	90
21	Tegar Subaraqah	80	60	60
22	Yuyun Meddy	50	60	60
23	Zaiful Ramdhan	45	79	79
24	Haikal Kafi Aqsha	48	81	81
25	M.zulki Randa	60	77	77
26	Viola Rahma	70	75	75
27	Yulia Putri	58	80	80
28	Safrul Mulyadi	72	70	70
Jumlah Nilai		1595	2147	2147
Nilai rata-rata		56.96	76,67	76,67
KKM		70		

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai nilai maksimal/ tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan perolehan prestasi siswa dari pra-siklus, siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem solving* telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi qadha dan qhadar di kelas XII IPA-1 SD Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan Aceh Selatan Aceh Selatan.

Adapun perkembangan Perolehan Nilai Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.3:
Perkembangan Perolehan Hasil Nilai Siswa Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II



E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *problem solving* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V/1 SD Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan Aceh Selatan adalah:
 - a) Perencanaan yang dilakukan di antaranya membuat silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model *problem solving*, yang di dalamnya terdapat tujuan, materi, model, sumber dan alat pembelajaran sebagai alat evaluasi, serta pemilihan media yang tepat yang dapat menggali keaktifan siswa dalam belajar;
 - b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* merupakan strategi tepat yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga tidak membosankan, karena di dalamnya berisikan masalah yang harus ditemukan dan difikirkan jawabannya serta dicari solusinya dengan melalui proses memasang kartu yang sesuai, menemukan jawabannya, memberikan komentar terhadap isi kartu yang berisi soal yang telah ditentukan dan terakhir mengambil kesimpulannya, sehingga dengan proses demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar;
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa keaktifan siswa yang dapat ditemukan dengan menggunakan model *problem solving*, di antaranya: aktif dalam bentuk kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, memberikan komentar, memiliki keberanian, kemandirian dalam belajar, sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan optimal. Hal tersebut dilakukan atas kehendak siswa sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak guru ataupun pihak lainnya. Di samping itu, model ini juga dapat memicu keaktifan guru dalam

mengajar, sehingga pembelajaran lebih terbuka, santai dan menyenangkan.

3. Masih ditemukan adanya hambatan-hambatan dalam penerapan model pembelajaran ini, di antaranya: a) pelaksanaan pembelajaran model *problem solving* masih kurang optimal, terutama dari segi penggunaan waktu; b) sikap individualisme siswa terlihat, sehingga kurang efektif dalam bentuk kerja sama kelompok; c) masih juga terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok dan diskusi dan d) kurang optimal dalam penguasaan kelas;
4. Upaya mengatasi masalah yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* tersebut, di antaranya: a) guru harus memahami lebih mendalam tentang prosedur ataupun langkah-langkah dalam penerapan model *problem solving*; b) guru harus lebih aktif memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, sehingga timbul semangat dan rasa percaya diri siswa dalam belajar; c) guru semestinya lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator; d) guru hendaknya banyak mencari sumber belajar, baik dari perpustakaan, internet ataupun melalui buku paket yang telah disediakan dan e) guru hendaklah menyediakan waktu luang di luar jam belajar untuk mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan terhadap materi yang diajarkan.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Guru seyogianya dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran;
 - b. Guru diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, terutama dalam kegiatan presentasi siswa, di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga siswa aktif dalam belajar;

- c. Guru juga diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai motivator, terutama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga timbul keaktifan dan semangat dalam belajar;
 - b. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap kepekaan terhadap masalah belajar, sehingga terbiasa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.
3. Bagi sekolah
Sekolah hendaknya dapat meningkatkan dukungan dan memberi kemudahan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving*, salah satunya yaitu dengan melengkapi sumber belajar. Hal tersebut perlu diprioritaskan guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Fatmawati, Noor. (2010). "Efektivitas Belajar dengan Model *Problem solving* dalam Pembelajaran Geografi terhadap Hasil Belajar pada Siswa Manahdlatul Muslimin Kabupaten Kudus," *Skripsi (on-line)*, Universitas Negeri Semarang Jurusan Geografi, contohaku1.blogspot.com.
- Istiqoma, Fitria. (2009). "Pengaruh Penerapan Model *Problem solving* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang," *Skripsi (on-line)*, Universitas STKIP-PGRI Lubuklinggau, <http://karya-ilmiah.um.ac.id>.
- Komsiatin. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran make a match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergrmpol Tulungagung *Skripsi (on-line)*.
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rismawan, Rahmad. (2011). "Penggunaan Model *Problem solving* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK N 3 Yogyakarta," *Skripsi (on-line)*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. <http://web.pribadi.id.com>.
- Sora. (2015). "Penerapan Teori Belajar Polya dalam Pembelajaran Matematika." *Makalah*, diakses di URL <http://diam.blogspot.co.id>.
- Sri wahyuni. (2012). "Pengaruh Model *Problem solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Papar Kediri," *Skripsi (on-line)*, Fakultas STKIP-PGRI Papar Kediri, Universitas Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika.
- Suwarna. (2006). *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, cetakan ke 4, Jakarta: Kencana.
- Yanto, Medi. (2013). *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Andi Offset.